

## **PENGEMBANGAN ANSAMBEL MUSIK BERBASIS BUDAYA JAMBI UNTUK SEKOLAH DASAR**

Muhammad Riyan Pratama<sup>1</sup>, Destrinelli<sup>2</sup>, Muhammad Sofwan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Jambi<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Jambi<sup>2</sup>

<sup>3</sup>Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Jambi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>rhytuniez26@gmail.com; <sup>2</sup>destrinelli@unja.ac.id;

<sup>3</sup>muhammad.sofwan@unja.ac.id

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to produce an arrangement by describing the steps for developing the product, knowing the level of validity, level of practicality, and presenting musical ensemble games based on Jambi regional culture for elementary schools. This research was carried out at SD Negeri 64/I Muara Bulian. The development research used the 4D (four-D) model, the test subjects in this research were 19 fifth grade students. The results of the research are, firstly, the process of developing musical arts learning based on Jambi regional culture through four stages, namely define, design, development and disseminate. The development product made a prototype of musical notation sheet music using the Sibelius Ultimate application and extracted it into the FL Studio application to create MP3 audio. The level of validity of the learning product is as follows, the feasibility of the material aspect with an average of 5 is included in the very valid category, the learning aspect with an average of 4.6 is included in the very valid category. Meanwhile, the level of practicality is as follows, the results of teacher responses with an average of 4.7 are included in the very practical category, and the results of student responses received an average of 4.58, including the very practical category. It is very important to develop Jambi regional culture-based music ensemble music learning in elementary schools because of its uniqueness, meaningfulness and usefulness for students' development needs which lies in providing aesthetic experiences in the form of expression and creative activities, and by using the arrangement method it can train abilities, talents, development of creativity, as well as increasing students' interest and appreciation for cultural heritage. From the results of this research, it is concluded that the development of music ensemble games based on Jambi regional culture for elementary schools is suitable for use in the music arts learning process in elementary schools.*

*Keywords: music ensemble, jambi culture, elementary school*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan aransemen dengan mendeskripsikan langkah-langkah mengembangkan produk, mengetahui tingkat validitas, tingkat kepraktisan, serta menyajikan permainan musik ansambel berbasis budaya daerah Jambi untuk sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 64/I Muara Bulian. Penelitian pengembangan menggunakan model 4D (four-D), subjek uji coba dalam penelitian ini siswa kelas lima berjumlah 19 siswa. Hasil penelitian yaitu pertama proses mengembangkan pembelajaran seni musik berbasis budaya daerah Jambi melalui empat tahapan yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), development (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Produk pengembangan dibuat prototype partitur notasi musik dengan menggunakan aplikasi Sibelius Ultimate dan diekstrak ke aplikasi FL Studio untuk membuat audio MP3. Tingkat kevaliditas produk pembelajaran sebagai berikut, kelayakan aspek materi dengan rata-rata 5 termasuk dalam kategori sangat valid, aspek pembelajaran dengan rata-rata 4,6 termasuk dalam kategori sangat valid. Sedangkan tingkat kepraktisan sebagai berikut, hasil respon guru dengan rata-rata 4,7 termasuk dalam kategori sangat praktis, serta hasil respon siswa mendapat rata-rata 4,58 termasuk kategori sangat praktis. Pembelajaran seni musik ansambel berbasis budaya daerah Jambi di sekolah dasar sangat penting untuk dikembangkan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi dan berkreasi, serta dengan menggunakan metode aransemen dapat melatih kemampuan, bakat, perkembangan kreativitas, serta meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pengembangan Permainan Musik Ansambel Berbasis Budaya Daerah Jambi Untuk Sekolah Dasar layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Kata Kunci: ansambel musik, budaya jambi, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pengajaran musik merupakan alat yang tepat untuk kebutuhan hidup di masa depan, karena musik menjadikan orang berpikir kreatif, dapat memecahkan masalah, berani mengambil resiko, dapat bekerja dalam tim, dan berkomunikasi dengan baik (Zulkhi, dkk 2024). Pernyataan

tersebut dapat dipahami bahwa musik memberikan pelatihan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk mengembangkan kepribadian, mengembangkan sikap dan emosional, serta melatih kreativitas dengan memanfaatkan berbagai unsur yang ada dalam musik.

Sehubungan dengan hal tersebut menggelar pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar (SD) akan melibatkan serangkaian kegiatan dan program yang merangkul berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan seni budaya. Pengenalan elemen dasar musik, pengenalan instrumen tradisional lokal yang relevan dengan budaya setempat, bermain instrumen musik atau memainkan lagu daerah dengan instrumen musik secara bertahap, dapat mengapresiasi dan menumbuhkan perasaan bangga terhadap kebudayaan daerah melalui proses penggarapan musik.

Berdasarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No 33 tahun 2022, Capaian elemen pembelajaran seni musik di SD dibagi dalam 3 Fase, yaitu Fase A untuk siswa yang berada pada kelas 1 dan kelas 2, Fase B untuk kelas 3 dan kelas 4, dan Fase C, untuk kelas 5 dan kelas 6. Memperhatikan capaian elemen pembelajaran seni musik pada Sekolah Dasar, perlu pengembangan pembelajaran permainan musik yang dapat diberikan sesuai dengan perkembangan siswa. Setiap capaian elemen dapat direalisasikan sesuai

dengan fase belajar yang ditetapkan, yang pada akhirnya dapat memfasilitasi dan mendukung potensi-potensi individu siswa. Adapun Capaian elemen pembelajaran pendidikan seni musik di SD disesuaikan dengan pembagian fase-fase perkembangan siswa yang tercantum dalam Capaian Pembelajaran.

Peneliti telah melakukan observasi lapangan di SDN 64/ Muara Bulian, didapatkan informasi, bahwa sekolah ini telah memiliki alat-alat musik penunjang pembelajaran, namun belum dapat dimaksimalkan penggunaannya dalam pembelajaran karena keterbatasan, keterampilan dan kreativitas guru kelas. Walaupun demikian sekolah ini telah memiliki kelompok belajar seni dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan materi-materi musik yang masih terbatas.

Mengembangkan permainan musik ansambel berbasis budaya daerah yang sesuai dengan kebutuhan siswa di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan teknik aransemen. Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental (Banoe 2003:

30). Selain itu, aransemen juga merupakan penyesuaian komposisi musik dengan jumlah suara penyanyi atau instrument lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah (Syafiq 2003:13). Teknik aransemen musik melibatkan pengaturan komposisi musik, harmonisasi, dan adaptasi instrumen musik tradisional Jambi dalam sebuah ansambel yang menggabungkan unsur-unsur budaya daerah.

Peneliti tertarik untuk mengembangkan materi permainan musik menggunakan teknik aransemen tentang permainan Musik ansambel berbasis budaya daerah Jambi. Melalui Penelitian ini peneliti akan mengeksplorasi untuk mengembangkan musik ansambel berbasis budaya daerah Jambi menggunakan teknik aransemen dengan memperhatikan elemen-elemen pada capaian pembelajaran seni musik pada sekolah dasar. Bentuk penggarapan karya tersebut dituliskan kedalam bentuk notasi atau partitur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Research and Development (R&D). Menurut

(Sugiyono, 2016: 407), Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Kegiatan menemukan suatu informasi untuk kebutuhan pengguna yaitu Research, sedangkan kegiatan untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa e-modul yaitu Development. Terahirnya produk baru atau perbaikan terhadap produk yang sudah ada dalam meningkatkan kinerja pendidikan merupakan tujuan dari Research and Development.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi, yaitu kelas V (Lima) di SDN 64/I Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Jumlah pemain yang akan dipilih sebanyak 19 orang. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan pertimbangan yang mendalam, dengan memperhatikan karakteristik siswa, minat, dan kemampuan musik mereka. Adapun alat-alat musiknya seperti gendang melayu, darabuka, gong, snare drum, bass drum, cymbal, bellyra dan pianika.

Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (four-D) (Kiska, 2022). Model

penelitian dan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu define, design, develop, dan disseminate (Thiagarajan, 1974: 5). Alasan digunakan model pengembangan ini adalah sifatnya yang deskriptif untuk menguraikan alur dan tahapan yang harus diikuti dari awal sampai akhir dalam proses penggarapan untuk mendapatkan suatu pengembangan pembelajaran pada seni musik.

Data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Juliandi, et all (2014: 65) data kualitatif berhubungan dengan karakteristik berbentuk pernyataan yang menunjukkan kualitas. Sedangkan data kuantitatif berbentuk angka-angka. Data kualitatif didapat dari saran perbaikan oleh validator media dan materi serta respon dari guru dan siswa. Data kuantitatif didapat dari hasil validasi ahli musik dan pendidikan musik terkait kelayakan model/karya, respon guru, respon dan minat siswa.

Uji validasi terdiri dari dua tahap yaitu untuk mengetahui kualitas teknis, kebenaran urutan aransemen, serta kebenaran dalam membuat komposisi musik merupakan tujuan dari uji ahli

materi, dan untuk memperoleh data tentang kualitas dan ketercapaian pembelajaran musik kepada siswa dari produk yang dihasilkan merupakan tujuan dari uji ahli pendidikan musik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara untuk mendapatkan permasalahan yang perlu diteliti dan mengetahui data awal dalam penelitian agar memperoleh informasi sehingga menjadi masukan pada pengembangan pembelajaran ansambel musik berbasis budaya daerah Jambi. Teknik angket dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran ansambel musik.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D (four-D). Model penelitian dan pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama, yaitu define, design, develop, dan disseminate (Thiagarajan, 1974: 5). Alasan digunakan model pengembangan ini adalah sifatnya yang deskriptif untuk menguraikan alur dan tahapan yang harus diikuti dari awal sampai akhir dalam proses penggarapan untuk mendapatkan

suatu pengembangan pembelajaran pada seni musik. Adapun Langkah-langkah penelitian dan

pengembangan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

	<i>Define</i>	<i>Design</i>	<i>Development</i>	<i>Disseminate</i>
Konsep	Pengidentifikasian dan Analisis	Perancangan	Pengembangan	Penyebaran/ Pertunjukan
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis Ujung Depan (<i>Front-end Analysis</i>)</li> <li>2. Analisis Siswa (<i>Learner Analysis</i>)</li> <li>3. Analisis Konsep (<i>Concept Analysis</i>)</li> <li>4. Analisis Tugas (<i>Tasks Analysis</i>)</li> <li>5. Perumusan Tujuan Pembelajaran (<i>Specifying Instructional Objectives</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capaian Pembelajaran seni musik Fase C sekolah dasar</li> <li>2. Kerangka konsep dalam bentuk <i>prototype</i> (Partitur Notasi)</li> <li>3. MP3</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan uji validasi kelayakan pada produk</li> <li>2. Revisi Produk</li> <li>3. Uji coba produk musik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk Jadi/penyajian</li> </ol>

Analisis Front-end, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran merupakan empat langkah pokok pada tahap pendefinisian (*define*) yang mana dilakukan dengan analisis ujung depan (*front-end*), Tujuan analisis ini adalah memahami konteks secara menyeluruh, termasuk kebutuhan, tujuan, dan tantangan

yang dihadapi dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar, analisis siswa, merupakan tahap awal pengembangan pembelajaran yang didalamnya terdapat ciri-ciri target siswa yang relevan dengan desain bahan diidentifikasi, analisis konsep, melibatkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kunci yang akan membentuk dasar dari

permainan musik ansambel sesuai konsep pembelajaran musik di sekolah dasar, analisis tugas, merupakan sarana yang dengannya tugas pengajaran dipecah menjadi berbagai komponen sub tugas, dan melakukan perumusan tujuan pembelajaran, berguna untuk merangkum hasil dari analisa konsep (concept analysis) dan analisa tugas (task analysis) untuk menentukan perilaku objek penelitian. Rangkuman tersebut akan menjadi landasan dasar dalam menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran untuk selanjutnya diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

Tujuan ansambel musik berbasis budaya Jambi adalah untuk memperkenalkan kepada siswa sekolah dasar tentang kekayaan musik tradisional dan budaya Jambi. Ansambel musik juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya musik Jambi. Pembentukan ansambel musik juga bermanfaat untuk memperkenalkan budaya musik tradisional Jambi kepada siswa, mengenal kreasi musik, melatih keterampilan bermain musik, atau memperkuat identitas budaya lokal

serta mengetahui lagu atau musik tradisional yang digarap dengan menggunakan metode aransemen kepada siswa (Rahmiati, dkk 2025). Selain itu, Ansambel musik dapat menjadi platform untuk mengembangkan keterampilan musikal siswa, termasuk kemampuan bermain instrumen, membaca partitur, mendengarkan, berkolaborasi, dan menghargai berbagai genre musik. Tujuan ini untuk memberikan pengalaman musik yang mendalam dan bermakna bagi siswa serta meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni musik dalam aspek untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim siswa melalui pengalaman musik yang bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara melalui kepala sekolah, SDN 64/I Muara Bulian ini mempunyai media pembelajaran sudah tersedia, namun masih jarang dimanfaatkan dalam kegiatan praktek. Pembelajaran seni musik yang dilaksanakan pun diajarkan hanya sebatas ceramah saja. Bahkan terkadang kurang efektif karena keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Sebagai solusi pemecahan masalah tersebut, peneliti membuat sebuah desain produk yang berupa pengembangan pembelajaran seni musik berbasis budaya daerah Jambi dengan judul karya "Medley Lagu Daerah Jambi". Aransemen dibuat menggunakan aplikasi Sibelius Ultimate, dan desain audio MP3 dibuat atau diekstrak menggunakan aplikasi FL Studio Producer Edition. Pembagian aransemen tersebut terdiri dari 3 lagu-lagu daerah Jambi, yaitu Batanghari, Dindang Sayang, dan Selendang Mayang. Adapun dalam pembagian komposisi musikal berdasarkan auxillary member dalam teori struktur musik terbagi menjadi : Introduksi, lagu bagian 1, interlude 1, lagu bagian 2, interlude 2, lagu bagian 3, dan coda (ending).

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji coba oleh peneliti kepada para ahli untuk mengembangkan pembelajaran seni musik. Pengembangan pembelajaran yang dilakukan ini melalui beberapa tahapan dengan menggunakan Model 4D. Pengembangan ini hanya terbatas pada uji ahli materi dan pendidikan musik, respon guru, respon dan minat siswa serta penyebaran terbatas. Namun peneliti tetap turun ke

lapangan karena peneliti ingin mengetahui bahwa produk yang dikembangkan benar-benar layak dan bermanfaat bagi siswa.

Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 3 s.d 8 Juni 2024.

Pada tahap pengembangan kegiatan pembelajaran dalam ansambel musik memuat capaian pembelajaran yang harus dicapai. Kegiatan pembelajaran berisi tentang apa yang harus dilakukan siswa selama proses penggarapan. kegiatan pembelajaran atau penggarapan antara lain teknik permainan musik, teknik alat instrumen, serta memainkan lagu atau karya musik.

Hasil validasi dan kepraktisan yang dilakukan oleh ahli materi dan pendidikan musik terhadap produk pengembangan pembelajaran seni musik dapat dijelaskan bahwa : 1) berdasarkan penilaian oleh ahli materi, memperoleh total skor 75, rata-rata 5 dengan persentasenya 100% dan berada pada krtieria sangat valid. 2) Penilaian yang dilakukan oleh ahli pendidikan musik diperoleh total skor keseluruhan 69, rata-rata 4,6 dengan persentasenya 92 % dan berada pada kriteria sangat valid. Sedangkan 4) Responsif yang dilakukan oleh guru kelas 5 diperoleh

total skor 140, rata-rata 4,7 dengan persentase 93,3% dan berada pada kategori sangat baik. Kemudian dengan melakukan ujicoba lapangan terhadap siswa maka didapati respon dari siswa dengan total skor 826, rata-rata 4,34 dengan persentasenya 82,6% dengan berada pada kategori sangat baik. Untuk mengukur daya minat siswa terhadap produk pengembangan didapati perolehan skor 696, rata-rata 4,58 dengan persentasenya 91,5% dengan kategorinya sangat baik. Dengan demikian produk pembelajaran seni musik yang digunakan tersebut dapat secara layak digunakan sebagai bahan ajar disekolah, ekstrakurikuler ataupun bahan ajar mandiri siswa. Adapun proses pembelajaran atau ujicoba kepada siswa terhadap produk pengembangan meliputi : pembagian kelompok, penempatan atau pemilihan alat musik, pembelajaran tiap instrumen, Preliminary Field Testing (Uji Coba Lapangan Awal), Main Product Revision (Revisi Tahap Pertama), Main Fiels Testing (Uji Coba Lapangan Utama), Final Product Revision (Revisi Produk Akhir), Operational Field Testing (Uji Lapangan Operasional), dan

Desimination and Implementation (Desiminasi dan Implementasi).

Peneliti menyajikan karya dan menggabungkan bagian komposisi menjadi satu produk yaitu penampilan atau unjuk karya kepada siswa kelas 5 SDN 64/I Muara Bulian. Dalam hal ini, kombinasi penampilan serta bahan komposisi musik akan didokumentasikan. Serta diharapkan menjadi acuan dan referensi bagi pembelajaran seni musik untuk sekolah-sekolah dasar lainnya di ruang lingkup Provinsi Jambi.

Selain itu, agar pembelajaran lebih efektif, maka keterampilan guru harus mendukung pembelajaran dan guru harus memiliki pemahaman yang luas tentang musik. Minimal guru dapat memainkan salah satu alat musik instrumen agar pembelajaran ansambel dapat diiringi (Kania, Pamungkas & Hasyimka, 2022). Namun apabila guru tidak dapat memainkan alat musik, peneliti telah menyediakan partitur serta audio MP3 berisi instrumen pengiring untuk lagu yang tersedia dalam produk pembelajaran.

Kelebihan dari produk pengembangan ansambel musik berbasis budaya daerah Jambi untuk siswa sekolah dasar yaitu teknik dan

konten musikal disesuaikan dengan perkembangan siswa pada capaian pembelajaran Fase C. Bahan pembelajaran cukup sederhana dan sangat mudah dimainkan, serta teknik permainan pun sangat mudah dipahami oleh siswa (Maharani, 2024).

Latihan dilakukan dengan metode demonstrasi serta diimplementasikan langsung oleh siswa secara bertahap (Arts, 2024). Tersedia 3 lagu hasil aransemen dengan notasi balok dalam full score dan partisi. Pemilihan alat musik yang akan digunakan dapat disesuaikan. Bahan pembelajaran tersebut dilengkapi dengan audio MP3 musik pengiring lagu. Adapun kelemahan atau kekurangan dari produk pengembangan ansambel musik berbasis budaya daerah Jambi ini adalah guru atau penggarap harus pelan-pelan dalam mendemonstrasikan kepada siswa tentang teknik permainan serta penggabungan kombinasi karya, penentuan jadwal pelatihan, dan penyesuaian tempo pada karya yang dimainkan.

## **E. Kesimpulan**

Tingkat kevalidan pengembangan ansambel musik berbasis budaya daerah Jambi yang diperoleh dari validator materi musik yaitu 5 termasuk kategori sangat valid dengan persentase 100%, validator pendidikan musik yaitu 4,6 termasuk kategori sangat valid dengan persentase 92%. Tingkat Kepraktisan pengembangan ansambel musik berbasis budaya daerah Jambi diperoleh dari uji coba dan hasil respon guru dan siswa. Uji coba produk dilakukan melalui beberapa metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode kelompok dan latihan (drill). Adapun proses dan tahapan dalam pelaksanaan uji coba antara lain preliminary field testing (uji coba lapangan awal), main product revision (revisi tahap pertama), main fiels testing (uji coba lapangan utama), final product revision (revisi produk akhir), operational field testing (uji lapangan operasional), dan desimination and implementation (desiminasi dan implementasi). Setelah melakukan ujicoba tersebut peneliti mendapatkan hasil respon guru kelas V yaitu 4,7 termasuk kategori sangat praktis dengan persentase 93,3%. Serta respon siswa dalam uji coba produk tersebut dengan perolehan 4,58 termasuk kategori sangat praktis dengan persentase 91,5 %. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pengembangan Permainan Musik Ansambel Berbasis Budaya Daerah Jambi Untuk Sekolah Dasar layak

untuk digunakan dalam proses pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiarto.(1996). Kerajinan Tangan dan Kesenian. Semarang : Adiswara.
- Arts, I. (2024). Analisis Isi Materi Seni Musik Dalam Buku Teks Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2).
- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006), *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*, Jakarta: BSNP.
- Banoe, Pono. (2003). Kamus Musik. Jogjakarta: Kanius.
- Gunara, S. (2008). Manfaat Pendidikan Seni bagi Anak. Dalam Suryatna, dkk.(Penyunting). Ritme. Vol 6 No 1 April 2008
- Juliandi Azuar, Irfan dan Saprinal Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Unsu Press
- Kania, K., Pamungkas, B., & Hasyimkan, H. (2022). Ranah Kognitif pada Pembelajaran Musik Ansambel di SMA Bukit Asam. *JOURNAL OF MUSIC EDUCATION AND PERFORMING ARTS*, 2(2), 23-28.
- Kiska, N. D. (2022). *Pengembangan Materi Ajar Elektronik Berbasis Permainan Tradisional Pyuh Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional untuk Kelas IV Tema 4* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Maharani, D. (2024). Pengembangan E-Modul Ansambel Musik Berbasis Project Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(1), 29-38.
- Rahmiati, D., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal di Jawa Barat dalam Melestarikan Budaya Tradisional bagi Siswa SD. *FONDATIA*, 9(2), 318-339.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Syafiq, Muhammad. (2003). *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Thiagarajan. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook*. University of Minnesota. ISBN 978-086-586-045-2
- Zulkhi, M. D., Kiska, N. D., Lestari, R. E., Ul'hak, D., & Pratiwi, N. Q. E. (2024, February). COMPARATIVE ANALYSIS OF THE USE OF ELECTRONIC MODULES IN IPAS LEARNING TO IMPROVE

COMMUNICATION SKILLS  
IN STUDENTS. In *The Third  
International Conference on  
Government Education  
Management and  
Tourism* (Vol. 3, pp. 033-  
033).